



Peningkatan Produktivitas Ternak melalui Manajemen Pemeliharaan dan Pelayanan Kesehatan Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kelompok Ternak Kerta Bangkit Desa Gangga

Muhammad Dohi¹, I Nyoman Sadia², Ica Ayu Wandira^{3*}, Ine Karni⁴, Ridwan Saedi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail : * icaayuwandira@unram.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2701>

Info Artikel:

Diterima :
2025-09-04

Diperbaiki :
2025-09-06

Disetujui :
2025-09-06

Abstrak: Kambing Peranakan Ettawa (PE) merupakan salah satu ternak unggulan yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan peternak melalui produksi susu dan daging. Namun, produktivitas kambing PE masih di bawah potensi optimal akibat manajemen pemeliharaan dan kesehatan yang buruk. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Kerta Bangkit, Desa Gangga, dengan tujuan meningkatkan produktivitas ternak melalui perbaikan manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peternak dalam tiga tahap kegiatan, yaitu survei awal, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kesehatan dan produktivitas ternak. Kasus cacingan menurun 10,6%, diare menurun 8,2%, scabies menurun 10,6% dan defisiensi vitamin menurun 14,1 %. Selain itu, kambing dengan Body Condition Score (BCS) ≥ 3 meningkat 31,8%. Pada tingkat peternak, penerapan manajemen kandang higienis meningkat sebanyak 60%. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak

Kata kunci: Kambing Peranakan Ettawa (PE), Produktivitas ternak, Manajemen Kesehatan

dan produktivitas kambing PE melalui pendekatan berbasis komunitas.

***Abstract:** The Ettawa Crossbred (PE) goat is one of the superior livestock commodities with great potential to improve farmers' welfare through milk and meat production. However, its productivity remains below optimal levels due to poor management practices and inadequate health care. This community service program was implemented with the Kerta Bangkit Farmers Group in Gangga Village, aiming to enhance livestock productivity through improved management and health services. The program employed a participatory approach that engaged farmers in three stages: an initial survey, program implementation, and subsequent mentoring and evaluation. The results showed significant improvements in livestock health and productivity. Cases of helminthiasis decreased by 10.6%, diarrhea by 8.2%, scabies by 10.6%, and vitamin deficiency by 14.1%. Furthermore, the proportion of goats with a Body Condition Score (BCS) ≥ 3 increased by 31.8%. At the farmer level, the adoption of hygienic housing management practices improved by 60%. These findings demonstrate that the program was effective in strengthening farmers' capacity and improving the productivity of PE goats through a community-based approach.*

Keywords: Ettawa Crossbred Goats (PE), Livestock Productivity, Health Management

Pendahuluan

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu jenis ternak unggulan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan peternak di Indonesia (Syamsi dkk, 2023). Kambing PE memiliki keunggulan baik dalam menghasilkan daging berkualitas tinggi maupun susu yang kaya nutrisi. Susu kambing PE, khususnya, memiliki kandungan protein, lemak, dan vitamin yang tinggi, menjadikannya pilihan yang sehat bagi konsumen. Permintaan pasar terhadap produk kambing PE, terutama susu, terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan sehat (Adriani dkk, 2014).

Meskipun potensinya besar, pengelolaan ternak kambing PE di tingkat peternak kecil masih menghadapi banyak kendala. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan yang baik. Sebagian besar peternak masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dalam

pemberian pakan, pengelolaan kandang, hingga perawatan kesehatan ternak (Amalo dkk, 2020). Akibatnya, produktivitas kambing PE, masih berada di bawah potensi optimalnya. Hal ini berujung pada pendapatan yang rendah bagi peternak, yang membuat usaha peternakan kurang menarik bagi generasi muda (Yusuf dkk, 2024).

Selain itu, masalah kesehatan ternak juga menjadi tantangan serius. Kambing PE rentan terhadap berbagai penyakit seperti cacingan, scabies, dan defisiensi vitamin dan mineral. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan penyakit, ditambah dengan minimnya akses terhadap layanan kesehatan ternak, memperburuk situasi ini. Tingginya angka morbiditas dan mortalitas ternak menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi peternak (Hasanah dkk, 2024).

Kelompok Ternak Kerta Bangkit Desa Gangga merupakan salah satu kelompok ternak kambing Peranakan Ettawa (PE) yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Namun demikian, produktivitas kambing PE di Desa Gangga masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya manajemen pemeliharaan yang belum terstandar, baik dalam hal penyediaan pakan, sanitasi kandang, maupun pengaturan reproduksi. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan performa ternak, baik dari segi bobot badan maupun produksi susu.

Selain itu, aspek kesehatan ternak juga menjadi isu yang cukup mendesak. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok, tercatat bahwa lebih dari 40% kambing PE pernah mengalami gangguan kesehatan ringan hingga sedang, seperti diare, infestasi ektoparasit, dan defisiensi vitamin, yang berdampak pada penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas ternak. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ternak, termasuk pemberian multivitamin, vaksinasi, dan pengendalian parasit, masih belum dilakukan secara optimal. Padahal, penerapan manajemen kesehatan ternak meliputi vaksinasi, pengobatan berkala, dan penerapan biosekuriti berhasil meningkatkan meningkatkan produksi susu hingga 25% dan menurunkan angka kematian hingga 15% (Yusnelly & Taufik, 2024; Ermawati dkk., 2022).

Pemilihan Kelompok Ternak Kerta Bangkit sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kelompok ini memiliki jumlah populasi kambing PE yang cukup besar, yaitu lebih dari 80 ekor, sehingga intervensi yang diberikan diharapkan berdampak signifikan. Kedua, peternak menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengadopsi inovasi baru terkait manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak. Ketiga, lokasi Desa Gangga cukup strategis sebagai sentra pengembangan kambing PE

di Kecamatan Gangga, sehingga keberhasilan program dapat direplikasi ke kelompok ternak lainnya di wilayah sekitar.

Melalui kegiatan pengabdian ini, fokus utama diarahkan pada peningkatan produktivitas kambing PE melalui perbaikan manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan. Program yang dilakukan mencakup pelatihan perbaikan manajemen pemeliharaan, sanitasi kandang, penerapan biosekuriti, serta pemberian layanan kesehatan preventif dan kuratif bagi kambing PE. Tujuan akhir yang diharapkan adalah terciptanya perubahan sosial berupa peningkatan kapasitas peternak dalam mengelola ternaknya secara lebih profesional, peningkatan produktivitas daging dan susu kambing PE, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat peternak.

Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan perbaikan teknis dalam pemeliharaan kambing PE, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok ternak sebagai motor penggerak pembangunan peternakan berbasis masyarakat. Harapannya, Kelompok Ternak Kerta Bangkit dapat menjadi model percontohan dalam manajemen pemeliharaan dan kesehatan kambing PE di wilayah Lombok Utara, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan hewani dan peningkatan gizi masyarakat.

Metode

Pengabdian Masyarakat Kemitraan ini berlokasi di kelompok ternak Kerta Bangkit Dusun Kerta Gangga, Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Mitra sasaran sebagai subjek utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota kelompok ternak Kerta Bangkit melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Desa Gangga dipilih sebagai lokasi kegiatan karena wilayah ini memiliki potensi ternak kambing Peranakan Ettawa (PE) yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai kendala terkait produktivitas akibat keterbatasan dalam manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas ternak sekaligus kesejahteraan peternak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu survey awal, pelaksanaan, dan Pendampingan dan Evaluasi.

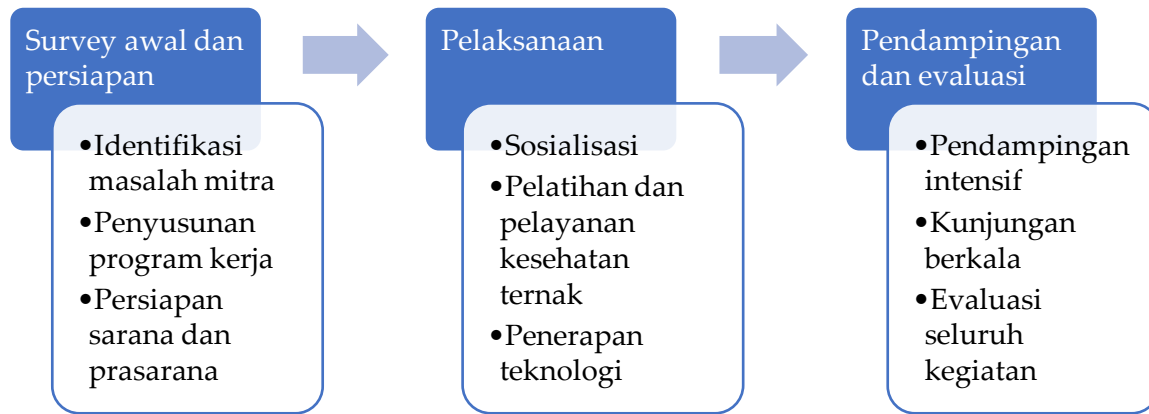
Survei awal dan persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ternak dan kebutuhan peternak di kelompok ternak. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kasus penyakit kulit, cacangan, dan gangguan pencernaan menjadi

hambatan utama dalam peningkatan produktivitas kambing PE. Selain itu, sistem pencatatan kesehatan ternak masih sederhana, sehingga sulit dilakukan monitoring perkembangan kesehatan. Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule) seperti penyusunan materi pelatihan, persiapan sarana dan prasarana pelatihan serta koordinasi lapangan dengan pihak mitra untuk menentukan peserta, waktu dan jadwal pelaksanaan pelatihan. Survey awal dilakukan oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Mitra juga dilibatkan dalam survey awal untuk mengetahui masalah, kendala dan kebutuhan mitra

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi. Pada kegiatan sosialisasi dilakukan edukasi tentang pentingnya manajemen pemeliharaan kambing PE yang baik, pentingnya kesehatan ternak, teknik pencegahan penyakit, cara pemberian obat dan suplemen, dan manajemen kandang yang higienis. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat. Kegiatan sosialisasi melibatkan seluruh anggota kelompok ternak Kerta Bangkit. selanjutnya, dilakukan pelatihan manajemen pemeliharaan kambing PE yang baik dan pemberian pelayanan kesehatan ternak melalui pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh pada kambing PE dan pemberian obat-obatan seperti antiparasit, antibiotik, dan vitamin, serta pelatihan kepada ternak sehingga dapat merawat sendiri ternaknya yang sakit. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat. kegiatan terakhir adalah penerapan teknologi pengolahan limbah dari perternakan kambing PE seperti sisa pakan dan feces menjadi pupuk organik (kompos). Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat, serta melibatkan seluruh anggota kelompok ternak Kerta Bangkit.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan kunjungan rutin untuk memantau manajemen pemeliharaan kambing PE, kesehatan ternak, dan menilai keberlanjutan praktik manajemen kesehatan ternak yang telah diterapkan oleh peternak. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan sejalan dengan pendampingan, sehingga jika ada kendala maka akan segera diselesaikan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat, serta melibatkan seluruh anggota kelompok ternak Kerta Bangkit. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kesehatan ternak ruminansia kecil, khususnya kambing Peranakan Ettawa (PE), merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan usaha peternakan rakyat. Kondisi kesehatan yang optimal tidak hanya memengaruhi tingkat produktivitas susu dan pertumbuhan bobot badan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha peternakan (Sargison, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa parasit gastrointestinal dan mastitis konsisten menurunkan performa dan produksi kambing; misalnya mastitis subklinis dapat menurunkan produksi susu sekitar 9–10% pada kambing perah, sementara kondisi kandang yang kurang higienis berasosiasi dengan penurunan indikator produktif dan reproduktif (Gelasakis dkk., 2016; Mpofo dkk., 2022). Sebaliknya, penerapan manajemen kesehatan yang baik, termasuk program pencegahan penyakit, pemberian vitamin, serta perbaikan sanitasi kandang, terbukti mampu meningkatkan produktivitas kambing PE (Suharto dkk., 2024; Yusnelly dan Taufik, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada perbaikan manajemen kesehatan kambing PE melalui pendekatan partisipatif bersama kelompok ternak Kerta Bangkit.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Ternak Kerta Bangkit Desa Gangga dimulai dengan tahap survei awal, di mana tim pengabdian bersama

peternak melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar kambing Peranakan Ettawa (PE) yang dipelihara oleh anggota kelompok ternak mengalami masalah kesehatan seperti infeksi parasit internal maupun eksternal, rendahnya tingkat pemberian vitamin dan mineral, serta manajemen kandang yang kurang higienis. Hasil wawancara dengan peternak mengungkapkan bahwa sekitar 70% anggota kelompok belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai manajemen kesehatan ternak. Diketahui tingkat kematian anak kambing masih berada pada kisaran 10–15% per tahun akibat penyakit pencernaan dan infestasi parasit.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi, di mana tim pengabdian memberikan edukasi tentang pentingnya manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak. Peternak diperkenalkan dengan metode pemeliharaan yang baik (*good farming practices*), pentingnya pencegahan penyakit, serta tata cara pemberian obat-obatan dan suplemen. Antusiasme peserta cukup tinggi, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran lebih dari 90% anggota kelompok pada kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 2. Sosialisasi

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis, meliputi pemeriksaan kesehatan ternak, pemberian obat antiparasit, antibiotik, dan vitamin. Dari 85 ekor kambing PE yang diperiksa, ditemukan bahwa sekitar 21% mengalami infestasi cacing gastrointestinal, 12% mengalami diare, 10% mengalami gangguan parasit (scabies) dan

18% menunjukkan gejala kekurangan vitamin dan mineral. Melalui kegiatan ini, kambing yang sakit langsung ditangani dan diberikan obat-obatan sesuai kebutuhan. Selain itu, peternak juga dilatih untuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana secara mandiri, seperti mengecek suhu tubuh, kondisi feses, serta status nutrisi kambing melalui pengamatan *body condition score (BCS)*.



Gambar 3. Peternakan Kambing PE

Intervensi kesehatan berupa pemberian obat antiparasit, antibiotik, dan vitamin terbukti efektif menurunkan tingkat infestasi parasit dan kasus penyakit pada kambing PE. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi obat cacing secara teratur memperbaiki performa kambing misalnya, peningkatan pertambahan berat harian

antara +9–25 g (Bessell dkk., 2018), serta peningkatan produksi susu hingga sekitar +40% pada kambing laktasi (Rinaldi dkk., 2007). Ini menunjukkan bahwa kontrol parasit internal secara konsisten memberi keuntungan signifikan. Dalam konteks kelompok ternak Kerta Bangkit, perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan daya tahan tubuh ternak dan menurunkan angka kematian anak kambing.



Gambar 4. Kegiatan PKM Penyuluhan

Hasil lain dari kegiatan ini adalah penerapan teknologi pengolahan limbah ternak, yaitu pemanfaatan kotoran kambing dan sisa pakan menjadi pupuk organik (kompos). Teknologi ini terbukti bermanfaat karena selain mengurangi pencemaran lingkungan di sekitar kandang, juga menghasilkan pupuk yang dapat digunakan kembali untuk mendukung pertanian anggota kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik peternak dalam mengelola kambing PE. Keberhasilan sosialisasi dan pelatihan terlihat dari meningkatnya keterampilan peternak dalam mendeteksi dini gejala penyakit serta memperbaiki manajemen pemeliharaan.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke lokasi kelompok ternak. Hasil monitoring menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada manajemen pemeliharaan, di antaranya peningkatan kebersihan kandang, keteraturan pemberian pakan berkualitas, serta mulai terbiasanya peternak memberikan suplemen vitamin dan obat cacing secara periodik. Evaluasi yang

dilakukan tiga bulan setelah pelatihan menunjukkan adanya penurunan kasus diare pada anak kambing (cempé) sebesar 50% dibandingkan sebelum program dijalankan.



Gambar 5. Tim PKM dan peserta penyuluhan

Selain itu, penerapan teknologi pengolahan limbah menjadi kompos tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Menurut penelitian Sarwar dkk, (2012), pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menurunkan ketergantungan pada pupuk kimia yang semakin mahal. Hal serupa juga dirasakan oleh peternak di Desa Gangga, di mana pupuk organik hasil olahan limbah ternak digunakan kembali untuk lahan pertanian mereka. Pendampingan yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam memastikan keberlanjutan praktik baik yang sudah diperkenalkan. Melalui pendekatan ini, peternak tidak hanya menjadi objek penerima bantuan, tetapi juga subjek yang aktif dalam mengelola dan melanjutkan praktik yang telah diperoleh. secara ringkas, hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di kelompok ternak kerta bangkit disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Utama Program Pengabdian

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Awal (Sebelum Pengabdian)	Kondisi Akhir (Sesudah Pengabdian)	Perubahan (%)
1	Jumlah kambing diperiksa	85 ekor	85 ekor	-
2	Kasus cacingan (helminthiasis)	18 ekor (21,2%)	9 ekor (10,6%)	-10,6
3	Kasus diare	11 ekor (12,9%)	4 ekor (4,7%)	-8,2%
4	Kasus penyakit kulit (scabies/ektoparasit)	12 ekor (14,1%)	3 ekor (3,5%)	-10,6%
	Defisiensi vitamin	16 ekor (18,8 %)	4 ekor (4,7%)	-14,1
5	Kambing dengan kondisi tubuh baik (BCS \geq 3)	37 ekor (43,5%)	64 ekor (75,3%)	+31,8%
6	Jumlah peternak yang menerapkan manajemen kandang higienis	8 orang (32%)	23 orang (92%)	+60%

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas peternak dalam manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan kambing PE. Perubahan sosial yang terlihat antara lain peningkatan kesadaran peternak terhadap kesehatan ternak, meningkatnya keterampilan teknis dalam pemeliharaan, serta terbentuknya pola pikir kolektif tentang pentingnya pengelolaan limbah ternak secara produktif. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendukung peningkatan produktivitas ternak sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Gangga.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Kelompok Ternak Kerta Bangkit Desa Gangga berhasil meningkatkan kesehatan dan produktivitas kambing Peranakan Ettawa (PE) melalui penerapan manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan. Hasil

evaluasi menunjukkan penurunan signifikan kasus penyakit, yaitu cacangan dari 31,3% menjadi 10,0%, diare dari 18,8% menjadi 6,3%, dan penyakit kulit dari 15,0% menjadi 3,8%. Kondisi tubuh kambing juga membaik dengan peningkatan Body Condition Score ≥ 3 dari 43,8% menjadi 75,0%. Selain itu, jumlah peternak yang menerapkan manajemen kandang higienis meningkat dari 30% menjadi 90%. Perubahan ini menegaskan bahwa intervensi kesehatan dan manajemen pemeliharaan yang tepat dapat menekan angka penyakit, memperbaiki kondisi ternak, serta meningkatkan kesadaran peternak terhadap praktik beternak yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam aspek penerapan teknologi peternakan dan manajemen kesehatan ternak. Perlu adanya kolaborasi yang lebih luas antara Fakultas Peternakan Universitas Mataram, pemerintah daerah, dan kelompok ternak untuk memperkuat dukungan fasilitas serta akses informasi bagi peternak. Selain itu, partisipasi aktif anggota kelompok ternak yang telah terbangun hendaknya terus dipelihara melalui kegiatan pelatihan lanjutan, monitoring, dan evaluasi secara berkala, sehingga dampak positif dari program ini dapat terjaga dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan produktivitas serta kesejahteraan peternak di Desa Gangga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota kelompok ternak Kerta Bangkit Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yang telah sangat antusias mengikuti kegiatan dan tim pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Referensi

- Adriani, A., Latif, A., Fachri, S., dan Sulaksana, I. 2014. Peningkatan produksi dan kualitas susu kambing peranakan etawah sebagai respon perbaikan kualitas pakan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 17(1), 15-21.
- Amalo, F. A., Wuri, D. A., Selan, Y. N., Almet, J., Widi, A. Y. N., Maha, I. T., Gaina, C. D., dan Simarmata, Y. T. R. M. R. 2020. Peningkatan perekonomian masyarakat melalui program peternakan kambing peranakan etawa (PE) di Desa Camplong

- II, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1), 1-10.
- Bessell, P. R., Sargison, N. D., Mirende, K., Dash, R., Prasad, S., Al-Riyami, L., Gammon, N., Stuke, K., Woolley, R., Barbaruah, M., and Wambura, P. (2018). The impact of anthelmintic drugs on weight gain of smallholder goats in subtropical regions. *Preventive Veterinary Medicine*, 159, 72–81.
- Ermawati, R., Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Siswanto, S., Hartono, M., Surmini, S., Afrianti, Z., Lidyana, A., Saputra, H. R., Widodo, I., dan Ardiansyah, A. P. (2022). Diseminasi manajemen kesehatan, reproduksi, kelayakan usaha dan pengobatan massal ternak domba kambing di Desa Purworejo prospek binaan sentra ekonomi peternakan. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 27.
- Gelasakis, A. I., Angelidis, A. S., Giannakou, R., Filioussis, G., Kalamaki, M. S., and Arsenos, G. (2016). Bacterial subclinical mastitis and its effect on milk yield in low-input dairy goat herds. *Journal of Dairy Science*, 99(5), 3698–3708.
- Hasanah, I. L. Z., Muatip, K., dan Hidayat, N. N. 2024. Kerugian ekonomi peternak sapi potong akibat PMK di Kabupaten Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 11, 89-95.
- Mpofu, T. J., Nephawe, K. A., and Mtileni, B. (2022). Prevalence and resistance to gastrointestinal parasites in goats: A review. *Veterinary World*, 15(10), 2442–2452.
- Rinaldi, L., Veneziano, V., and Cringoli, G. (2007). Dairy goat production and the importance of gastrointestinal strongyle parasitism. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 101(8), 745–746.
- Sargison, N. D. (2020). The critical importance of planned small ruminant livestock health and production in addressing global challenges surrounding food production and poverty alleviation. *New Zealand Veterinary Journal*, 68(3), 136–144.
- Sarwar, M., Shahzad, M. A., Nisa, M., Bhatti, S. A., and Tauqir, N. A. (2012). Enhancing buffalo productivity through usage of low quality feed stuffs. *The Journal of Animal and Plant Sciences*, 22(3 Suppl.), 128–132.
- Suharto, P., Gusri, R., Sihombing, D. E., Kertiyasa, I. K. Y., Tae, A. V., dan Lestari, A. K. D. (2024). Manajemen kesehatan ternak kambing PE di UPTD Pembibitan Ternak

dan Produksi Pakan, Sumlili, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(2).

Syamsi, A. N., Ifani, M., Widodo, H. S., dan Subagyo, Y. 2023. Performa kambing perah lokal hasil persilangan etawa: Studi literatur. *Jurnal Peternakan*, 22(1), 34-50.

Yusnelly, Y., dan Taufik, T. (2024). Peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing Etawa. *JIPENA*, 1(1), Artikel 25.

Yusuf, M., Nursan, M., Mandalika, E. N. D., dan Septiadi, D. 2024. Pemberdayaan peternak kambing peranakan etawa (PE) melalui sistem pertanian terintegrasi di Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 337-341.